

## **Bangsa yang OPTIMIS**

Oleh : Izza Akbarani\*

*“Kita sebagai bangsa yang baru lahir kembali, kita harus dengan cepat sekali cepat check up mengejar keterbelakangan kita ini ! Mengejar di segala lapangan. Lapangan politik kita kejar, lapangan ekonomi kita kejar, lapangan ilmu pengetahuan kita kejar, agar supaya kita benar-benar di dalam waktu yang singkat bisa bernama bangsa Indonesia yang besar, yang pantas menjadi mercusuar daripada umat manusia di dunia !” –Bung Karno-*

**Bangsa Indonesia** yang besar, itulah cita-cita para *founding fathers*, cita-cita para pemimpin, dan cita-cita para pemuda ketika kemerdekaan 1945 berhasil direngkuh oleh bangsa ini. Tercermin di setiap pidatonya yang menggebu-gebu dan penuh keyakinan, Bung Karno berhasil membius ribuan rakyat Indonesia untuk berjuang melawan segala bentuk penjajahan dan keterbelakangan. Penjajahan dan keterbelakangan yang merongrong Bangsa Indonesia berhasil ditumpas dengan semangat perjuangan, sebuah semangat yang menggelora demi satu tujuan-bangsa yang merdeka.

Terlepas dari tahun 1945 ketika cita-cita untuk mewujudkan bangsa yang merdeka telah diraih, tahun-tahun selanjutnya bahkan puluhan tahun kemudian apakah Indonesia menjadi sebuah negara yang lebih baik ? Korupsi mendarah daging, anak jalanan terlantar, impor pangan, sumber daya alam dikuasai asing, bahkan budaya di klaim oleh bangsa lain merupakan satu cerminan yang dapat kita renungkan apakah benar bangsa ini (sudah) merdeka ? Berbagai persoalan yang melilit bangsa ini masih harus ditambahi dengan arus pemberitaan yang kebanyakan hanya menonjolkan sisi negatif, seakan tak ada satu kabar baik pun yang dapat menghiasi. Akibatnya sebagai rakyat dan calon pemimpin yang seharusnya mempunyai rasa ikut memiliki bangsa ini, kita menjadi malas. Malas dengan pemerintah, malas dengan politik, malas dengan birokrasi, bahkan malas dengan orang-orang dari bangsa kita sendiri. Krisis kepercayaan ini menjadi harga yang harus dibayar dengan mahal ketika generasi muda sudah tidak mau lagi peduli dengan apa yang sudah, sedang dan akan terjadi dengan bangsa ini. Lantas apa yang seharusnya kita lakukan untuk mewujudkan suatu perubahan ? Satu hal yang sangat penting dan sering kita lupakan adalah rasa optimis.

**Optimis**, bangsa yang besar adalah bangsa yang optimis. Optimis di tengah kesulitan. Optimis di tengah sebuah tantangan. Optimis di tengah arus perubahan. Sejatinya tak berlebihan jika bangsa ini dikatakan sedang dilanda dengan arus pesimisme. Pesimisme-paham yang beranggapan atau memandang segala sesuatu dari sudut buruknya saja-ditandai dengan partisipasi dan kontribusi politik yang rendah, krisis kepercayaan terhadap pemimpin, serta sumber informasi yang berisi mayoritas negatif. Bahkan bisa dikatakan arus pesimisme ini bisa lebih berbahaya dari serangkaian kasus korupsi yang sedang mengguncang saat ini. Bisa dibayangkan jika pesimisme terus menggerogoti setiap individu, maka yang terjadi adalah bangsa ini akan stagnan atau bahkan mungkin lebih buruk dari yang sebelumnya sebagai akibat dari tidak adanya perubahan.

Optimis yang berarti selalu berpengharapan baik dalam menghadapi segala hal perlu ditumbuhkan kembali oleh setiap generasi yang bisa diawali oleh pemimpin. Satu kutipan dari Anies Baswedan seorang penggagas Indonesia Mengajar, bahwa pemimpin seharusnya mengirim harapan bukan ratapan, bisa menjadi motivasi dan cambuk untuk kita agar dapat selalu melihat dan mencari sisi positif dalam setiap aspek yang kita hadapi. Optimisme yang kita lakukan inilah yang dapat menjadi 'senjata' yang ampuh. Senjata untuk melawan segala persoalan dan kesulitan bangsa. Senjata untuk bangkit dari keterpurukan. Senjata untuk menularkan harapan baik yang sejatinya akan terus ada.

Sebagai seorang Indonesia-sebuah bangsa dengan segala kelemahan dan keunggulannya-kita dapat melihat sisi optimis dari berbagai aspek. Dari sebuah kata **OPTIMIS**, kita bisa melebarkan arti dari setiap huruf menjadi satu rangkaian untuk membentuk jiwa yang optimis. Dari jiwa-jiwa yang optimis inilah diharapkan akan membangun satu bangsa yang optimis pula.

### **(O)ptimal**

Optimal yang berarti terbaik atau tertinggi sudah seharusnya kita terapkan dalam setiap kegiatan positif yang kita jalankan. Optimal di berbagai bidang yang digeluti, optimal di pelayanan yang diberikan serta optimal dalam menyelesaikan masalah sekiranya harus benar-benar diterapkan. Sebagai seorang mahasiswa misalnya, optimal dalam belajar, optimal dalam berorganisasi, dan optimal dalam mengabdikan kepada masyarakat menjadi satu kewajiban mengingat hal yang dikerjakan secara optimal akan menghasilkan sesuatu

yang memuaskan pula. Optimal dalam berbagai tindakan inilah yang sepantasnya sangat perlu untuk digalakkan di Indonesia. Jangan sampai Indonesia menjadi 'bangsa yang setengah-setengah'.

### **(P)eduli**

Masihkah kita peduli ketika anak-anak miskin tak mampu sekolah ? Masihkah kita peduli ketika fakir miskin tak tahu harus makan apa hari ini ? Sekali lagi, bangsa ini membutuhkan orang-orang yang peduli. Peduli terhadap sesama, peduli terhadap nasib saudara setanah air, peduli terhadap lingkungan dan sejuta kata peduli terhadap persoalan-persoalan bangsa. Dari rasa peduli inilah yang nantinya akan membuat bangsa ini menjadi bangsa yang makmur dimana setiap individunya membantu antara satu dengan yang lainnya.

### **(T)anggap**

Tanggap dalam setiap peristiwa dan solutif terhadap permasalahan adalah ciri-ciri individu yang masih mempunyai rasa percaya diri untuk membangun bangsa yang lebih baik. Tanggap bukan berarti mengeluh dalam setiap permasalahan yang terjadi tetapi tanggap adalah ketika kita bisa menemukan pemecahan masalah dengan rasa memiliki bangsa ini serta menyumbangkan ide-ide brilian sebagai perwujudan cinta tanah air.

### **(I)ntegritas**

Integritas adalah hal penting yang harus dimiliki setiap individu sebagai seorang pemimpin. Integritas pemimpin di Indonesia adalah kunci utama untuk membangun bangsa yang optimis. Dari integritas pemimpin inilah nantinya akan terwujud sebuah integritas nasional yang berarti sebagai wujud keutuhan prinsip moral dan etika bangsa dalam kehidupan bernegara.

### **(M)oral**

Apa yang ada di benak anda ketika mendengar moral bangsa ini ? Tindak kriminal, kasus korupsi, kekerasan, bahkan terorisme seakan menjadi cerminan kita akhir-akhir ini. Sebagai bangsa yang optimis, sudah seharusnya kita memiliki moral yang baik. Moral yang baik inilah yang akan membentuk kepribadian bangsa ini selanjutnya. Kepribadian inilah pula yang akan dinilai oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Apalagi sebagai bangsa

Indonesia yang terkenal dengan penduduk beragama, sudah sepantasnya kita menjadi contoh sebagai bangsa yang bermoral baik.

### **(I)nspiratif**

Soekarno, Habibie, Ki Hajar Dewantara, R. A. Kartini merupakan sebagian kecil dari banyak tokoh inspiratif yang berasal dari Indonesia. Memberikan inspirasi yang besar kepada Indonesia bahkan dunia adalah satu hal yang harus kita banggakan dari tokoh-tokoh tersebut. Inspiratif, ketika bahkan nama Soekarno harum di daratan Mesir. Inspiratif, ketika Habibie adalah tokoh yang dibanggakan di Jerman. Sebagai bangsa yang besar, kita dapat menatap dengan optimis bahwa Indonesia bukan bangsa yang lemah mengingat kita banyak memberikan inspirasi kepada dunia.

### **(S)antun**

Seorang Indonesia, idealnya adalah seorang yang santun. Seorang yang ramah, dan dikenal dunia sebagai seorang yang menjunjung tinggi budaya ketimuran, budaya yang memegang teguh kesopanan. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, seorang Indonesia tidak akan pernah melupakan sifat santun. Sehingga sebagai bangsa yang memiliki ciri khas ini, kita dapat menjadi bangsa yang besar, bangsa yang disegani dunia sebagai perwujudan kita sebagai bangsa yang optimis.

### **Pemuda Indonesia dalam Bingkai Optimisme**

Pemuda, tonggak suatu negara. Sumber perubahan dan bibit pemimpin suatu bangsa adalah pemuda. Tak berlebihan jika dikatakan senyum pemuda adalah cerminan masa depan bangsa yang cerah. **Optimal, Peduli, Tanggap, Integritas, Moral, Inspiratif, Santun** adalah sebagian kecil sifat-sifat yang harus dimiliki pemuda Indonesia untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang optimis.

Jika kita kembali menengok ke belakang, Bangsa Indonesia lahir dari sebuah keoptimisan. Keoptimisan untuk meraih sebuah bangsa yang berdaulat. Keoptimisan untuk mengelola kekayaan alam yang melimpah serta keoptimisan untuk terus membangun negeri dengan sumber daya manusia yang berjuta-juta. Seharusnya dengan segala keunggulan itu, kita dapat optimis bahwa Indonesia dapat menjadi negara yang besar, negara yang disegani dengan segala usaha yang kita-pemuda-kerahkan. Di tengah persoalan yang melilit bangsa ini

diharapkan pemuda lah yang akan terus mengawali semangat optimisme untuk sebuah perubahan yang lebih baik. Perlu kita ingat bahwa setiap perubahan di Indonesia selalu diawali dengan rasa optimis dari pemuda. Mulai dari pergerakan nasional hingga tonggak baru reformasi. Pemuda dan optimisme adalah satu kesatuan yang selayaknya tidak dapat dipisahkan karena pemuda yang optimis akan mewujudkan suatu bangsa yang optimis.

**Malang,10 Januari 2014,10.26 WIB**

\* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya 2012